



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20821-20830

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Ahmad Fadillah¹, Susi Sih Kusumawardhany²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

ahmadfadillah14sj@gmail.com*, dosen01244@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor kesehatan (health and care) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 dan tereliminasi outlier sebanyak 3 dan menjadi 8 perusahaan kesehatan (health and care) periode tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (X1) sebagai variabel bebas pertama, Manajemen Laba (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Kualitas Audit (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta Kualitas Laba (Y) sebagai variabel terikat. Keseluruhan proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan EViews. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, (3) Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, dan (4) Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kualitas Laba

1. Latar Belakang

Laporan keuangan berperan penting sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, otoritas pengatur, dan masyarakat umum. Tingkat integritas laporan keuangan sangat menentukan karena mencerminkan tingkat keakuratan dan kejujuran data yang disajikan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Meski demikian, sejumlah skandal akuntansi yang terjadi di Indonesia, termasuk yang melibatkan PT Kimia Farma Tbk, menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan masih menjadi isu yang patut mendapatkan perhatian serius dalam dunia bisnis [9].

Salah satu kasus yang mencerminkan rendahnya integritas laporan keuangan adalah yang menimpa Kimia Farma. Pada tahun 2001, perusahaan ini diketahui memanipulasi laporan laba dengan cara melebihkan nilai persediaan dan angka penjualan, sehingga menghasilkan laba bersih yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. Kemudian, pada tahun 2023, perusahaan kembali menjadi sorotan setelah ditemukan indikasi rekayasa data laporan keuangan oleh anak usahanya, PT Kimia Farma Apotek, untuk periode 2021–2022. Dugaan pelanggaran ini meliputi penyajian pendapatan yang tidak akurat serta manipulasi dalam distribusi data, yang berujung pada lonjakan beban usaha dan kerugian finansial yang cukup besar bagi perusahaan [7].

Dugaan manipulasi data laporan keuangan oleh anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk, yakni Kimia Farma Apotek, untuk periode tahun 2021 hingga 2022, menunjukkan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat dijadikan indikator mutlak atas tingginya integritas laporan keuangan. Perusahaan berskala besar justru kerap memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai upaya mempertahankan citra perusahaan, menjaga stabilitas harga saham, serta memenuhi harapan para pemegang saham dan pemilik modal [2].

Manajemen laba merupakan praktik yang sering digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi angka akuntansi guna mencapai tujuan tertentu. Dalam kasus Kimia Farma, indikasi seperti penggelembungan pendapatan dan rekayasa data distribusi menggambarkan upaya untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih

baik dari kondisi sebenarnya. Praktik semacam ini jelas merusak integritas laporan keuangan dan dapat menyesatkan para pengguna laporan seperti investor, kreditur, dan regulator. Penelitian oleh [8] juga menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan.

Di sisi lain, kualitas audit memiliki peran penting sebagai mekanisme pengawasan eksternal dalam menjaga keandalan informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan. Namun demikian, kasus Kimia Farma turut menimbulkan keraguan terhadap efektivitas dan independensi auditor dalam mengidentifikasi serta mengungkapkan adanya rekayasa data, terlebih ketika auditor dihadapkan pada entitas besar yang memiliki pengaruh ekonomi dan politik yang signifikan. Kegagalan auditor dalam mendeteksi penyimpangan pada laporan anak perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menjamin integritas pelaporan keuangan secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh [10] bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024. Menurut [11], data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana data yang diperoleh berbentuk angka-angka konkret yang dapat diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan analisis data yang terukur dan terobservasi secara sistematis.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan di sektor Kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di BEI, serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Secara umum, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang diinginkan sebagai sampel.

2.2. Teknik Anlisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan ilmiah dalam bidang statistik, khususnya dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Untuk menguji data yang terkumpul, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *EViews* versi 12 sebagai alat analisis utama. Metode regresi linier berganda dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kombinasi data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang digabungkan menjadi data panel. Analisis dilakukan menggunakan program *EViews* 12 untuk *Windows* guna menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu dan data silang, sehingga memiliki karakteristik unik yang mencakup berbagai objek penelitian dalam periode waktu tertentu.

2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Operasional Variabel Penelitian

Kualitas Laba

Kualitas laba mengacu pada sejauh mana informasi laba mampu memberikan gambaran yang informatif mengenai kinerja suatu entitas bisnis. Laba yang memiliki kualitas tinggi akan menyajikan informasi yang relevan dan andal, sehingga dapat mendukung para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laba dikatakan berkualitas apabila mampu merefleksikan kondisi aktual dari kinerja operasional perusahaan pada periode pelaporan secara akurat. Selain itu, laba juga berfungsi sebagai indikator yang kredibel dalam memproyeksikan kinerja perusahaan di masa mendatang [15]. Kualitas laba juga sering diartikan sebagai tingkat laba yang mampu mencerminkan kondisi ekonomi mendasar perusahaan, sehingga lebih andal dalam memprediksi arus kas di masa depan atau memberikan estimasi yang lebih akurat [6]. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan Rasio akrual, dimana :

$$\text{Rasio Akrual} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan. Banyaknya tuntutan dari *stakeholder* yang akan diterima oleh perusahaan perusahaan skala besar untuk laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi, diharapkan dapat mengurangi manajemen untuk praktek kecurangan dalam memberikan informasi keuangan. Semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi [14]. Menurut [3] Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya entitas usaha. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba maupun efektivitas praktik tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengubah penyajian informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menampilkan kinerja perusahaan yang tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya. Ketika manajemen menggunakan pertimbangannya dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan tertentu, tindakan tersebut tidak hanya berpotensi memengaruhi persepsi terhadap kinerja ekonomi perusahaan, tetapi juga dimaksudkan untuk memodifikasi besarnya laba demi kepentingan tertentu, seperti pemenuhan perjanjian kontraktual atau pencapaian target insentif [1]. Dalam praktiknya, manajemen dapat mengambil kebijakan akuntansi yang strategis untuk mempengaruhi hasil pelaporan keuangan, dengan tujuan menciptakan citra kinerja yang lebih menguntungkan. Tindakan ini dapat menjadi bentuk manipulasi informasi yang merugikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan [5]. Menurut [16]. Manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi discretionary accrual. Discretionary accrual dihitung modified jones model dengan tahapan sebagai berikut:

- Menghitung total accrual dengan persamaan :
$$\text{TAC} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$
 - Menghitung total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi:
$$\text{TACit}/\text{TAit-1} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2\Delta\text{REVt}/\text{TAit-1} + \beta_3\Delta\text{PPEt}/\text{TAit-1} + \varepsilon\text{it}$$
 - Menghitung nilai non-discretionary accrual dengan persamaan:
$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2(\Delta\text{REVt}/\text{TAit-1} - \Delta\text{RECt}/\text{TAit-1}) + \beta_3(\text{PPEt}/\text{TAit-1})$$
 - Menghitung nilai discretionary accrual dengan persamaan:
$$\text{DAit} = \text{TCAit}/\text{TAit-1} - \text{NDAit}$$
- Keterangan:
DAit: Discretionary accruals perusahaan i pada periode t
NDAit: Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t
TACit: Total akrual perusahaan i pada periode t
Nit: Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFOit: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
TAit-1: Total aktiva perusahaan i pada periode t-1
ΔREVt: Perubahan penjualan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPEt: Aktiva tetap perusahaan pada periode t
ΔRECt: Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
ε: error

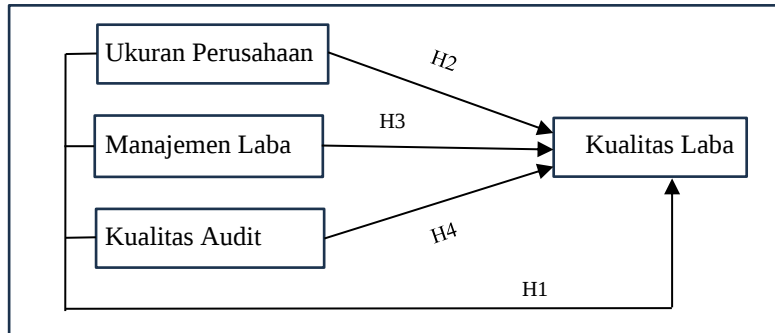
Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi mencerminkan kompetensi profesional auditor, sedangkan aspek pelaporan mencerminkan integritas, khususnya independensi auditor. Secara keseluruhan, kualitas audit merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diterapkan secara konsisten dalam setiap pelaksanaan audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu menerapkan prosedur pengendalian kualitas audit guna menjamin bahwa setiap penugasan audit dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan [13]. Menurut [4] juga menegaskan bahwa audit dengan kualitas tinggi mengurangi peluang konflik kepentingan dalam perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik modal. Variabel ini diukur menggunakan dummy variabel, di mana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dalam Big Four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP di luar kelompok tersebut (non-Big Four) diberi nilai 0. KAP yang dikategorikan sebagai Big Four di Indonesia antara lain :

- PricewaterhouseCoopers* (PwC)
- Ernst and Young* (EY)
- Delloite*
- Klynveld Peat Marwick Goerdele* (KPMG)

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk menganalisis perencanaan penelitian dan menyusun argumen mengenai arah asumsi yang akan diambil. Pada penelitian kuantitatif, kerangka berpikir umumnya berujung pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Sementara itu, penelitian yang berbentuk narasi atau pernyataan dimulai dari data yang ada, memanfaatkan teori sebagai dasar penjelasan, dan akhirnya menghasilkan pembaruan pernyataan atau hipotesis [12]. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. Hubungan ini dapat diilustrasikan melalui kerangka teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

- H₁ : Diduga Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba
- H₂ : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba
- H₃ : Diduga Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba
- H₄ : Diduga Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Sebagai pendeskripsian masing-masing variabel, dilakukan uji statistik deskriptif dengan menghasilkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari Ukuran Perusahaan (X¹), Manajemen Laba (X²), dan Kualitas Audit (X³) sebagai variabel independen, dan Kualitas Laba (Y) sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang mencakup nilai min, maks, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	20.86770	-1.323757	0.775000	-0.016721
Median	18.55989	-1.299452	1.000000	-0.011220
Maximum	31.01303	-0.898711	1.000000	0.143733
Minimum	14.61121	-1.691711	0.000000	-0.143261
Std. Dev.	6.407007	0.219193	0.422902	0.061143
Skewness	0.655851	0.174687	-1.317106	0.287035
Kurtosis	1.758407	1.770449	2.734767	3.311789
Jaeque-Bera Probability	5.436857 0.065978	2.723096 0.256264	11.68236 0.002905	0.711282 0.700724
Sum	834.7079	-52.95029	31.00000	-0.668844
Sum Sq. Dev	1600.940	1.873776	6.975000	0.145798
Observation	40	40	40	40

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

1. Kualitas Laba (Y)
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20.86770 dengan nilai minimum 14.61121, nilai maksimum 31.01303 dan standar deviasi sebesar 6.407007.
2. Ukuran Perusahaan (X1)
Besarnya nilai Ukuran Perusahaan pada 40 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1.323757 dengan nilai minimum -1.691711, nilai maksimum -0.898711 dan standar deviasi sebesar 0.219193.
3. Manajemen Laba (X2)
Besarnya nilai Manajemen Laba pada 40 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.775000 dengan nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 1.000000 dan standar deviasi sebesar 0.422902.
4. Kualitas Audit (X3)
Besarnya nilai Kualitas Audit pada 40 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) -0.016721 dengan nilai minimum -0.143261, nilai maksimum 0.143733 dan standar deviasi sebesar 0.061143.

3.2. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.245547	(7,29)	0.3111
Cross-section Chi-square	10.514541	7	0.1612

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan Uji *Chow* diatas, Nilai Probabilitas *cross section chi-square* adalah $0.1612 > 0.05$, Maka H_0 diterima, yang berarti *common effect* model yang dipilih.

3.3 Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Rndom Effect -Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	2.011790	3	0.5700

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan Uji *Hausman* diatas, nilai Probabilitas pada *Cross-section random* sebesar $0.5700 > 0.05$, maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.4 Uji Lagrange-Multiplier

Tabel 3.4 Hasil Uji Lagrange-Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Sample: 2020 2024
Total panel observations: 40

Null (no rand. Effect) Altrnative	Cross-section	Test Hypnothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.012454 (0.9111)	0.381086 (0.5370)	0.393540 (0.5304)
Honda	0.111597 (0.4556)	-0.617322 (0.7315)	-0.357601 (0.6397)
King-Wu	0.111597	-0.617322	-0.425157

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9452>

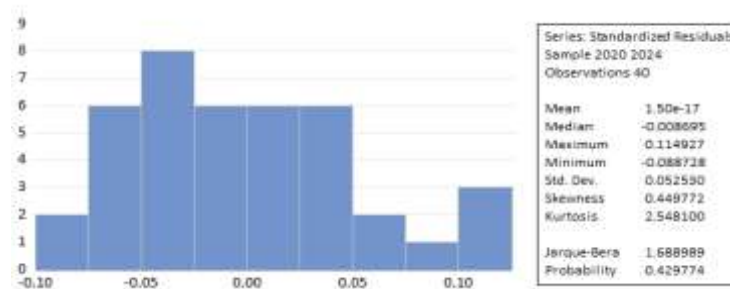
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	(0.4556)	(0.7315)	(0.6646)
Standardized Honda	0.920304	-0.405694	-2.961445
	(0.1787)	(0.6575)	(0.9985)
Standardized King-Wu	0.920304	-0.405694	-2.953348
	(0.1787)	(0.6575)	(0.9984)
Gourieroux, et al.	--	--	0.012454
			(0.7040)

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* diatas, memperoleh probabilitas *Breusch-pagan* sebesar $0.9111 > 0.05$ maka H_0 diterima. Artinya, model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

3.5 Uji Normalitas



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Gambar diatas terlihat bahwa *Jarque-Bera Probability* pada hasil Uji Normalitas diatas adalah $0,429774 > 0.05$ yang berarti bahwa nilai residual atas variabel bebas terdistribusi normal.

3.6 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.623809	-0.121145
X2	-0.623809	1.000000	0.444241
X3	-0.121145	0.444241	1.000000

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Hasil analisis korelasi menunjukan nilai $< 0,90$ hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas satu sama lain karena hasil kurang dari 0,90.

3.7 Uji Autokorelasi

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.261883	Mean dependent var	-0.016721
Ajusted R-squared	0.200373	S.D dependent var	0.061143
S.E of regression	0.054675	Akaike info criterion	-2.880190
Sum squared resid	0.107616	Schwarz criterion	-2.711302
Log likelihood	61.60379	Hannan-Quinn criter.	-2.819125
F-statistic	4.257585	Durbin-Watson stat	2.193585
Prob (F-statistic)	0.011313		

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan uji Durbin–Watson dengan jumlah observasi (n) sebesar 40 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dL sebesar 1,3384 dan dU sebesar 1,6589. Nilai *Durbin–Watson* hitung sebesar 2,19358 berada di antara dU dan $(4 - dU)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

3.8 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Methd: Panel Least Squares
Date: 1/10/26 Time: 23:29
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) ovservations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057920	0.039277	1.474662	0.1490
X1	-0.000544	0.000989	-0.549687	0.5859
X2	0.000848	0.032033	0.026471	0.9790
X3	-0.003013	0.013073	-0.230465	0.8190

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

Tabel diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan uji ABS_RES menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0.5859, nilai probabilitas untuk Manajemen Laba (X2) sebesar 0.9790, dan Kualitas Audit (X3) sebesar 0.8190, Dapat disimpulkan bahwa probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (alpha). Sehingga, keputusannya yang diambil ialah, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132645	0.071216	1.892582	0.0707
X1	0.005720	0.001793	3.189475	0.0029
X2	0.188479	0.058081	3.245099	0.0025
X3	-0.024813	0.023703	-1.046839	0.3022

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan metode *Panel Least Squares*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,132645 + 0,005720X_1 + 0,188479X_2 - 0,024813X_3 + e$$
 Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien Ukuran Perusahaan (X1) dan Manajemen Laba (X2) bernilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel tersebut dengan variabel dependen. Sementara itu, Kualitas Audit (X3) memiliki koefisien regresi bernilai negatif, yang menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah dengan variabel dependen.

3.10 Uji Koefisien Determinasi R2

Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

R-squared	0.261883	Mean dependent var	-0.016721
Ajusted R-squared	0.200373	S.D dependent var	0.061143
S.E of regression	0.054675	Akaike info criterion	-2.880190
Sum squared resid	0.107616	Schwarz criterion	-2.711302
Log likelihood	61.60379	Hannan-Quinn criter.	-2.819125
F-statistic	4.257585	Durbin-Watson stat	2.193585
Prob (F-statistic)	0.011313		

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,200373 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 20,03 persen, dan sisa sebesar 79,97 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian seperti, Audit *Tenure*, Ukuran KAP, Komite Audit, dll.

3.11 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.261883	Mean dependent var	-0.016721
Ajusted R-squared	0.200373	S.D dependent var	0.061143
S.E of regression	0.054675	Akaike info criterion	-2.880190
Sum squared resid	0.107616	Schwarz criterion	-2.711302
Log likelihood	61.60379	Hannan-Quinn criter.	-2.819125
F-statistic	4.257585	Durbin-Watson stat	2.193585
Prob (F-statistic)	0.011313		

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,011313 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, manajemen laba, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Panel Least Squares, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,257585 dengan *Prob(F-statistic)* sebesar 0,011313. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,011313 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Dengan demikian, model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain itu, jika dilihat dari perbandingan antara nilai F hitung sebesar 4,257585 dan F tabel pada tingkat signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$ sebesar $\pm 2,87$, maka diperoleh hasil F hitung $> F$ tabel, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.12 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132645	0.071216	1.892582	0.0707
X1	0.005720	0.001793	3.189475	0.0029
X2	0.188479	0.058081	3.245099	0.0025
X3	-0.024813	0.023703	-1.046839	0.3022

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,189475 dengan nilai probability sebesar 0,0029. Nilai t-statistic tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($3,189475 > 2,028$) dan nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0029 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Manajemen Laba (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,245099 dengan nilai probability sebesar 0,0025. Nilai t-statistic tersebut lebih besar daripada nilai t tabel ($3,245099 > 2,028$) dan nilai probability lebih kecil dari 0,05 ($0,0025 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga praktik manajemen laba memiliki pengaruh nyata terhadap perubahan variabel dependen.

Hasil pengujian uji t terhadap variabel Kualitas Audit (X3) menunjukkan nilai t-statistic sebesar -1,046839 dengan nilai probability sebesar 0,3022. Nilai t-statistic tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($1,046839 < 2,028$) dan nilai probability lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,3022 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_4) ditolak ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga perbedaan tingkat kualitas audit belum mampu memberikan pengaruh yang berarti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM), diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,257585 dengan probabilitas F-statistic sebesar 0,011313. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi Kualitas Laba pada perusahaan sektor *Health and Care* periode 2020–2024. Kualitas laba dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan), perilaku oportunistik manajemen (manajemen laba), serta mekanisme pengawasan eksternal (kualitas audit). Kombinasi ketiga faktor tersebut menentukan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. **H1 diterima.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,189475 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0029, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 0,005720, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas laba cenderung meningkat. Perusahaan dengan skala aset yang besar umumnya berada dalam pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan andal.

Hasil dari penelitian ini di mana perusahaan besar memiliki tekanan reputasi yang lebih tinggi sehingga cenderung mengurangi praktik pelaporan oportunistik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena adanya sistem pengendalian internal dan tata kelola yang lebih baik. **H2 diterima.**

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel Manajemen Laba (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,245099 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0025, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Koefisien regresi Manajemen Laba bernilai positif sebesar 0,188479. Namun demikian, perlu dicermati bahwa dalam penelitian ini kualitas laba diukur menggunakan rasio akrual, sehingga nilai akrual yang semakin besar mencerminkan kualitas laba yang semakin rendah. Oleh karena itu, koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba, maka kualitas laba perusahaan justru menurun.

Hasil ini menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif untuk melakukan manipulasi laba guna memenuhi kepentingan pribadi atau kontraktual. Praktik manajemen laba menyebabkan laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga menurunkan kualitas laba. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. **H3 diterima.**

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar -1,046839 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3022, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Koefisien regresi Kualitas Audit bernilai negatif sebesar -0,024813, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four maupun non-Big Four belum mampu memberikan perbedaan yang berarti dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan sektor *Health and Care* selama periode penelitian.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor bereputasi tinggi belum tentu mampu sepenuhnya membatasi praktik manajemen laba, khususnya jika manajemen memiliki pengaruh kuat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, terutama ketika auditor hanya berperan dalam meningkatkan kredibilitas formal laporan keuangan, bukan substansi laba itu sendiri. **H4 ditolak.**

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan sektor Health and Care yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, manajemen laba, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung memiliki pengawasan, pengendalian internal, dan tuntutan transparansi yang lebih kuat dalam penyajian laporan keuangan. Manajemen laba juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Karena kualitas laba dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio akrual, peningkatan praktik manajemen laba mencerminkan penurunan kualitas laba karena laba yang dilaporkan semakin kurang menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sementara itu, kualitas audit yang diprosikan melalui penggunaan KAP Big Four dan non-Big Four tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,200373 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi kualitas laba sebesar 20,03 persen, sedangkan 79,97 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pengendalian terhadap praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas tata kelola agar informasi laba yang disajikan lebih andal. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti audit tenure, ukuran KAP, komite audit, leverage, atau mekanisme tata kelola perusahaan, serta memperluas sektor dan periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Al Adawiyah, R. (2024). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
2. Ananda, C. R., Yulia, Y., & Dewi, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics UPI YPTK*, 8-14.
3. Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 336-347.
4. Berisha, B. I. (2022). *Agency Theory and Audit Quality*. *International Journal of Business and Technology*, Vol.11.
5. Da Costa, T. R., & Sofian. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 91-101.
6. Kepramaren, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 170-178.
7. Merdeka.com. (2024, 06 06). Terungkap, Anak Usaha Kimia Farma Rekayasa Laporan Keuangan. Retrieved from Merdeka: https://www.merdeka.com/uang/terungkap-anak-usaha-kimia-farma-rekayasa-laporan-keuangan-146417-mvk.html?utm_source=chatgpt.com&page=2.
8. Putra, D. T., & Muid, M. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 681-691.
9. Sahara, N. F. (2022, Juni 28). *Etika Profesi Akuntan Publik Dalam Kasus Kimia Farma Tbk*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/nadirafs/62baf4b70428245a0d596413/etika-profesi-akuntan-publik-dalam-kasus-pt-kimia-farma-tbk?utm_source=chatgpt.com
10. Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 690-700.
11. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
12. Syahputri, A. Z., Fallenia, D. F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 161-166.
13. Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)*.
14. Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.
15. Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, 206 - 226.
16. Yanto, S., & Metalia, D. (2021). Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting Science and Technology*, 60 - 74.